

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan wilayah daratan yang luas, Indonesia menempati posisi yang menonjol. Keragaman penduduk di wilayah ini tercermin dalam beberapa provinsinya. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan populasi terbesar. Banyak orang datang ke Bali untuk berlibur atau bahkan menjadikannya tempat tinggal permanen karena reputasi provinsi ini sebagai destinasi wisata terkemuka yang pantas didapatkan. Jumlah penduduk dan standar kesehatan di berbagai wilayah Bali bervariasi secara alami. Meskipun kesehatan masyarakat menjadi prioritas bagi pemerintah Bali, beberapa masalah yang telah lama ada masih belum teratasi. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun di Bali juga menjadi faktor yang memengaruhi standar kesehatan. Salah satu kabupaten dengan populasi terbesar di Pulau Bali adalah Kabupaten Buleleng.

Satu kabupaten di Bali ialah Kabupaten Buleleng. Sekitar 24,23 persen wilayah Provinsi Bali terletak di Kabupaten Buleleng, yang mencakup luas 1.365,88 ha. Di antara banyak kabupaten padat penduduk di Bali, Kabupaten Buleleng terletak di wilayah utara pulau. Populasi jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng meningkat setiap tahunnya. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng meningkat sekitar 1,02%. Widana (2024:1) mengutip BPS Kabupaten Buleleng yang menyatakan bahwa 687.200 orang tinggal di Kabupaten Buleleng. Setiap kecamatan memiliki distribusi penduduk yang sangat merata. Ada 167.780 orang yang tinggal di Kecamatan Buleleng, yang mewakili 24,41% dari total

populasi, sementara kecamatan terkecil adalah Busungbiu, dengan hanya 40.950 orang, atau 5,95% dari total. Pilihan pekerjaan, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dipengaruhi oleh populasi yang tinggi di Kabupaten Buleleng.

Kebutuhan masyarakat dan individu saling berkaitan. Pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang aman merupakan tiga komponen utama kebutuhan dasar. Dalam konteks ini, “kebutuhan pakaian” berarti kebutuhan mutlak. Kebutuhan ketiga dan terakhir adalah tempat tinggal, yaitu kebutuhan akan lokasi fisik untuk tinggal, diikuti oleh kebutuhan makanan. Namun, saat ini, masyarakat lebih fokus pada memastikan mereka memiliki cukup makanan untuk dimakan. Empat makanan sehat ideal, beras, daging atau lauk pauk, sayuran, buah-buahan, dan susu tidak cukup bagi banyak individu. Gizi yang tidak memadai dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting. Sekitar 37,2% anak-anak menderita stunting, menurut Survei Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan (2013). Pada tahun 2018, angka stunting turun menjadi 30,8%, menurut Nani Indriana (2024:3). SSGBI (2019) menemukan bahwa angka ini turun lagi menjadi 27,7%. Malnutrisi kronis pada 1.000 HPK, yang dimulai di dalam kandungan dan berlanjut hingga anak berusia dua tahun, menyebabkan stunting, yaitu kondisi di mana balita tidak tumbuh sesuai dengan tinggi badan yang diharapkan untuk usianya. Anak-anak dengan sindrom ini berisiko lebih tinggi terkena penyakit dan mungkin kurang produktif saat dewasa. Singkatnya, stunting dapat memperlambat perkembangan ekonomi, memperburuk kemiskinan, dan memperlebar ketidaksetaraan. Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten di Bali yang melaporkan kasus stunting.

Dunia secara keseluruhan menghadapi tantangan terkait gizi, dan stunting hanyalah salah satunya. Stunting adalah keterlambatan perkembangan yang mempengaruhi anak-anak akibat kekurangan gizi prenatal. Ukuran antropometrik anak, seperti tinggi dan panjang tubuhnya dibandingkan dengan usianya, digunakan untuk menentukan apakah anak tersebut mengalami stunting. Ketika seorang anak mengalami stunting, ia akan terlihat lebih pendek dibandingkan teman sebayanya. Gizi buruk pada masa ini menghambat pertumbuhannya, yang akan berdampak negatif pada tahun-tahun mendatang. Sistem kekebalan tubuh yang lemah dan perkembangan otak yang tertunda adalah dua gejala gizi buruk. Peta penyakit stunting diperlukan karena tingginya insiden kondisi ini.

Sementara atribut fisik seperti tinggi, berat, dan lingkar kepala mengalami pertumbuhan, kualitas tak terlihat seperti kemampuan motorik, sensorik, linguistik, dan sosial mengalami perkembangan. Akibatnya, pendekatan konvensional dalam pengendalian penyakit tidak memadai; sebaliknya, solusi inovatif yang praktis dan didasarkan pada metodologi yang solid diperlukan. Dengan memungkinkan identifikasi dini area berisiko tinggi, kemampuan untuk memodelkan dan memetakan penyakit dapat membantu upaya pengendalian penyakit. Pengelolaan data sangat penting untuk penggunaan perangkat lunak GeoDa, seperti yang dijelaskan dalam studi Jusni (2022:129). Format Shapefile adalah format yang disarankan untuk input data ke dalam program GeoDa. Data yang disimpan dalam Shapefile dapat di-georeferensi, dan hal ini terutama berlaku untuk peta digital yang tidak didasarkan pada vektor secara topologis. Format ini memungkinkan penyimpanan peta digital sebagai titik, garis, atau poligon. Menggunakan metode ESDA yang diterapkan pada grid data (titik dan poligon), perangkat lunak gratis

bernama GeoDA berfungsi sebagai pengenalan analisis spasial (Ruhkhis, 2019:5). Metode analisis data geografis deskriptif, termasuk fungsi regresi spasial dasar dan statistik autokorelasi spasial, akan memiliki antarmuka pengguna grafis dengan ini. Menemukan pola geografis, lokasi berisiko tinggi, pengembangan kebijakan, dan efisiensi interval dapat dilakukan dengan menggunakan teknik GeoDa. Oleh karena itu, teknik GeoDa sangat penting untuk pemetaan stunting guna meningkatkan efektivitas pengobatan kesehatan dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data.

Keputusan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Distribusi Kasus Stunting Melalui Penggunaan Aplikasi Geostatistik GeoDa di Kabupaten Buleleng” didasarkan pada kesulitan yang disebutkan sebelumnya. Khususnya untuk Kabupaten Buleleng, penulis berharap studi ini dapat memudahkan akses masyarakat terhadap statistik stunting.

1.2 Identifikasi Masalah

Anak-anak di bawah usia lima tahun sering mengalami stunting akibat gizi yang tidak memadai. Peningkatan populasi Indonesia yang cepat merupakan satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting. Salah satu daerah dengan permasalahan stunting yaitu Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Permasalahan stunting ini bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang berusia dua sampai lima tahun menjadi suatu akibat terjadinya stunting. selain kurangnya perhatian orang tua, kurangnya gizi pada anak dan juga infeksi berulang menjadi faktor yang sering dijumpai pada anak yang mengalami kasus stunting. selain itu, ibu juga mempengaruhi terjadinya stunting

salah satunya yaitu infeksi pada saat kehamilan dan jarak kelahiran anak yang tergolong singkat atau berdekatan.

Persebaran stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng menunjukkan angka yang cukup tinggi sebesar 22,05% di tahun 2019, serta tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Buleleng mendapati penurunan pada tahun 2021 sebanyak 8,9% dan tahun 2022 stunting kembali meningkat sebesar 11%, pada bulan Februari tahun 2024 tingkat Prevalensi stunting menurun drastis menjadi 3,5% dan upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Buleleng telah menunjukkan hasil yang signifikan. sebab itu peneliti mengambil judul “Studi Sebaran Kasus Stunting Melalui Pemanfaatan Aplikasi Geostatistik GeoDa di Kabupaten Buleleng”

1.3 Batasan Masalah

Karena Kabupaten Buleleng merupakan satu-satunya objek penelitian dalam masalah ini, kami hanya akan membahas topik-topik yang berkaitan dengan stunting dan mengesampingkan penyakit lain. Wawancara dengan tenaga kesehatan di setiap puskesmas di Kabupaten Buleleng menjadi sumber data utama. Data tentang stunting di Kabupaten Buleleng dan berkas shapefile wilayah tersebut merupakan contoh sumber sekunder. Distribusi stunting ditentukan menggunakan alat Geoda, dan analisis tetangga terdekat digunakan. Untuk mengetahui seberapa umum stunting, penelitian ini menggunakan analisis Bayesian selain metode tetangga terdekat. Peneliti di Kabupaten Buleleng berharap penelitian mereka dapat membantu mengungkap penyebab dan solusi potensial untuk stunting.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat hal di atas, berikut adalah pernyataan masalah yang muncul:

1. Bagaimana persebaran kasus stunting dengan aplikasi GeoDa di Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana tingkat prevalensi stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memetakan persebaran kasus stunting dengan aplikasi GeoDa di Kabupaten Buleleng
2. Menganalisis tingkat prevalensi stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ialah maksud dari studi ini, ialah:

1. Memetakan persebaran kasus stunting dengan aplikasi GeoDa di Kabupaten Buleleng
2. Menganalisis tingkat prevalensi stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ialah manfaat dari studi ini, ialah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan ilmu pendidikan terkhusus bagi Pemanfaatan GeoDa dalam Pemetaan Stunting
2. Sebagai salah satu sumber referensi pada penelitian yang akan dilaksanakan kemudian hari oleh pihak lain
3. Sebagai arsip bagi Mahasiswa Undiksha sebagai pedoman penelitian berikutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Bisa dijadikan acuan teruntuk masyarakat untuk mengetahui tingkat persebaran stunting di Kabupaten Buleleng dan tingkat Prevalensi Stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng. sehingga masyarakat tahu pentingnya akan menjaga gizi pada anak-anak dan orang tua bisa lebih berfokus pada asupan makanan yang bergizi pada anak di usia dua sampai lima tahun, hal ini dilakukan supaya tingkat stunting yang dialami di Kabupaten Buleleng bisa menurun.

2. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun pengawas kebijakan terkait dengan stunting, sehingga pemerintah Kabupaten Buleleng mendapatkan data terbaru mengenai persebaran stunting dan tingkat prevalensi stunting yang terjadi di Kabupaten Buleleng.

3. Bagi Peneliti

Untuk penerapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan sehingga ilmu tersebut dapat berguna, selain itu dapat menambah wawasan bagi penulis yang mana dapat digunakan di kemudian hari dan berguna untuk menyelesaikan penelitian ini.

1.7 Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini antara lain:

1. Artikel ilmiah yang terpublikasi pada jurnal Pendidikan Sains dan Komputer terindeks SINTA 5
2. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum atas peta/indikasi geografis hasil penelitian ini dalam bentuk Peta Persebaran Kasus Stunting di Kabupaten Buleleng.